

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I merupakan pemaparan secara rinci mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta membahas mengenai struktur penulisan skripsi yang menjelaskan sistematika penulisan skripsi yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mencapai prestasi dalam bidang akademik adalah sesuatu yang sangat diidamkan oleh pelajar dan mahasiswa. Mereka sering kali harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan tersebut. Prestasi akademik bisa berbentuk berbagai hal, seperti memiliki indeks prestasi yang tinggi, menguasai mata pelajaran tertentu, meraih juara dalam kompetisi akademik, dan lain sebagainya. Keberhasilan dalam akademik juga membawa pengaruh positif bagi mahasiswa, seperti meningkatkan rasa percaya diri, keyakinan, motivasi, serta harga diri. (Komara, 2016). Secara umum, pencapaian di bidang akademik memang seharusnya menjadi sumber kebanggaan bagi mahasiswa. Namun, jika diperhatikan lebih mendalam, prestasi akademik juga bisa menimbulkan tekanan tersendiri. Meskipun prestasi tersebut diharapkan memberikan pengaruh positif, kenyataannya hal ini tidak selalu dirasakan oleh semua mahasiswa. Nyatanya, beberapa mahasiswa merasa tidak bangga dengan prestasi yang telah mereka raih, bukan karena prestasinya kurang baik, melainkan karena mereka merasa bahwa keberhasilan tersebut lebih didapatkan karena faktor eksternal bukan kemampuan diri mereka sendiri. (Ghufron & Risnawita, 2010). Peristiwa di mana seseorang merasa bahwa prestasi yang diraihnya bukanlah hasil dari kemampuan pribadinya, melainkan disebabkan oleh faktor eksternal, dikenal dengan istilah *impostor phenomenon*. Individu yang mengalami fenomena tersebut umumnya menganggap prestasi yang diperoleh bukan dinilai dari kemampuan diri sendiri, sehingga cenderung merasa khawatir akan terlihat seperti penipu. Individu yang mengalami *impostor phenomenon* biasanya merasa cemas ketika menghadapi kegagalan dan dianggap sebagai penipu oleh orang lain. Harvey (Windradi, L., 2023) berpendapat

Andini Anggraeni Suryadi, 2025

PROFIL IMPOSTOR PHENOMENON PADA MAHASISWA TINGKAT AWAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa setiap individu cenderung melihat dirinya sebagai seorang penipu jika mereka gagal dalam menginternalisasikan kesuksesan mereka.

Impostor phenomenon ini dilihat sebagai fenomena yang dialami oleh individu ketika merasa kurang pintar, tidak berpengalaman, tidak memiliki kompetensi yang memadai, serta merasa tidak cukup mampu dalam keahlian yang sedang ditekuni di bidangnya.. *Impostor phenomenon* merupakan suatu kondisi internal di mana seseorang merasakan dirinya menipu, karena adanya perasaan tidak pantas terhadap prestasi atau kesuksesan yang telah didapatkan. Menurut Langford & Clance (dalam Nurhikma, A., 2020), fenomena yang khas ini muncul saat seorang individu merasa telah menipu orang lain, merasa bahwa dirinya tidak seperti yang tampak, merasa kurang kemampuan dan kecerdasan, serta mengaitkan keberhasilan yang diraih pada faktor-faktor eksternal seperti keberuntungan, penampilan, atau dukungan orang lain.

Fenomena *impostor* ini ditemukan pertama kali oleh Clance dan Imes (Wulandari, A. D., & Sia, T., 2007) dalam penelitian yang dilakukan oleh keduanya saat itu menggambarkan fenomena pada para wanita sukses yang memiliki prestasi tinggi tetapi justru merasa menjadi penipu dalam prestasinya. Harvey (Goleman, 1984) mengemukakan bahwa dua dari lima orang yang meraih kesuksesan dalam hidupnya akan mengalami fenomena *impostor phenomenon*. Bahkan, lebih dari 70% individu pernah mengalami fenomena tersebut pada suatu masa dalam kehidupan mereka. (Young, 2004). Seseorang yang mengalami *impostor phenomenon* akan merasa menipu orang lain ketika mendapat sebuah prestasi. Sehingga, individu yang mengalami *impostor phenomenon* akan bersikap pesimis dalam melihat perkembangan positif yang terjadi pada kehidupannya. *Impostor phenomenon* biasanya muncul ketika seseorang sedang menjalani karir baru atau perjalanan intelektual (Rohmadani, 2020). Mahasiswa tingkat awal atau baru termasuk kelompok akademisi yang berpotensi mengalami fenomena *impostor* dan sangat rentan terhadap tekanan psikologis. Tekanan-tekanan ini biasanya muncul sebagai akibat dari perubahan peran dan lingkungan yang mereka alami di dunia akademik. Ketika seseorang menapaki jenjang pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa baru akan dihadapkan oleh tugas-tugas yang banyak dan proses belajar

mengajar yang sangat jauh berbeda dengan tingkat pendidikan sebelumnya. Pada lingkungan inilah mahasiswa akan mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa satu dengan mahasiswa lain. Pada fase ini mahasiswa baru rentan membandingkan kemampuan dirinya dengan kemampuan mahasiswa lainnya, Hal ini bahkan dapat menimbulkan keyakinan bahwa mereka tidak pantas menduduki posisi tersebut. Ketika mahasiswa meragukan kemampuan yang dimilikinya, keraguan itu bisa memicu rasa bersalah atas keberhasilan yang telah diraih. (Ati, E. S., dkk, 2015).

Dalam konteks pendidikan tinggi, *impostor phenomenon* dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar, pencapaian akademik, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Maka dari itu, perlu adanya fasilitator yang terlibat agar dapat membantu mahasiswa dalam mengoptimalkan prestasi belajarnya dan tidak mengalami fenomena tersebut. Mahasiswa membutuhkan dukungan dan sumber daya yang memadai untuk membantu mereka menghadapi perubahan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan agar mampu menunjang kesuksesan dalam kehidupannya. Bimbingan dan Konseling di perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam memberikan dukungan dan membantu mahasiswa untuk mencapai potensi yang optimal sebagai individu dewasa yang mandiri dan berdaya (Yusuf & Sugandhi, 2020). Setiap perguruan tinggi memiliki unit yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi untuk menyediakan layanan Bimbingan dan Konseling (ABKIN, 2008, halaman 189-190). Universitas Pendidikan Indonesia memiliki unit khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, yaitu BK Pusat Karir dan Pengembangan Diri (BKPK UPI). BKPK UPI Bertanggung jawab atas pelayanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, lulusan, dosen, dan staf administrasi melalui berbagai program dan layanan yang disediakan. BKPK UPI bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu mahasiswa, lulusan, dosen, dan staf administrasi melalui berbagai program dan layanan yang disediakan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal pada progam studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia

serta mengidentifikasi implikasi hasil penelitian ini bagi layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan melalui pemahaman mengenai *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat, serta menjadi dasar untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif di perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Seperti apa profil *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal?
- 1.2.2 Bagaimana rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan profil *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal.
- 1.3.2 Rancangan layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memperkaya pengembangan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
- 2) Hasil penelitian dapat menambah wawasan baru terutama bagi mahasiswa tingkat awal ataupun sivitas akademik lainnya mengenai *impostor phenomenon* yang bisa dialami oleh mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman serta pengetahuan yang mendalam khususnya mengenai *impostor phenomenon*.

2) Bagi Pihak Layanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi

Memberikan informasi mengenai fenomena *impostor phenomenon* yang dapat menjadi referensi untuk merumuskan bentuk pemberian layanan bagi mahasiswa baru yang mengalami fenomena tersebut.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi gambaran untuk penelitian lebih lanjut mengenai fenomena *impostor phenomenon* bagi mahasiswa yang lebih komprehensif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini memuat gambaran kandungan isi yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bab I merupakan bagian pendahuluan yang memaparkan alasan di balik penelitian yang dilakukan, pertanyaan-pertanyaan yang ingin diungkap melalui penelitian, target yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan, dan bagaimana skripsi ini disusun.
- 2) Bab II memuat kajian literatur yang membahas mengenai individu pada masa dewasa awal, *impostor phenomenon*, dan layanan bimbingan dan konseling di tingkat universitas untuk membantu mereduksi *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal.
- 3) Bab III memuat penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dengan memaparkan paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, serta isu etik.
- 4) Bab IV memaparkan hasil temuan penelitian serta pembahasan penelitian mengenai gambaran *impostor phenomenon* pada mahasiswa tingkat awal yaitu mahasiswa program studi bimbingan dan konseling jenjang S-1 angkatan 2024 tahun ajaran 2024/2025 beserta hasil pengolahan data dan juga analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

- 5) Bab V memuat simpulan dan rekomendasi penelitian yang menyajikan penafsiran serta pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan.

